

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Berikut adalah penjelasan secara rinci dasar dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi dengan orang-orang di sekitarnya melalui penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa memiliki tujuan berupa makna atau maksud dalam tuturan sehingga membutuhkan pemahaman pragmatik salah satunya implikatur percakapan. Leech dan Geoffrey (1983, p.13) menyatakan bahwa implikatur percakapan dapat diartikan sebagai pemahaman makna dalam tuturan yang dipengaruhi konteks sebagai salah satu syarat pragmatik. Konteks yang terikat menjadikan implikatur percakapan terbagi ke dalam implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus (Yule, 2006, p.70-78).

Idealnya sebuah tuturan implikatur percakapan bekerja sama dengan setiap maksim agar lebih rasional dalam memahami maksud pada tuturan. Rasionalitas tersebut berupa prinsip kerja sama melalui empat jenis maksim, yaitu: maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Grice (1975, dalam Cummings, 2007, p.14) menjelaskan bahwa dalam sebuah percakapan harus memiliki peranan pusat kerja sama antara penutur dan petutur. Prinsip kerja sama tersebut dapat membantu pemerolehan maksud pada tuturan implikatur percakapan sehingga tuturan sesuai dengan setiap maksim yang berlaku.

Faktanya setiap tuturan implikatur percakapan tidak selalu sesuai dengan maksim pada prinsip kerja sama. Terdapat pelanggaran yang dituturkan dalam bentuk ketidaktaatan maksim. Thomas (2013, p.64) menjelaskan ketidaktaatan tersebut terbagi ke dalam lima jenis ketidaktaatan maksim, yaitu: *Flouting a maxim*, *Violating a maxim*, *Infringing a maxim*, *Opting out of a maxim*, dan *Suspending a maxim*. Penelitian tentang implikatur percakapan telah banyak dilakukan antara lain oleh Faridl (2012) yang menganalisis implikatur percakapan melalui tindak tutur

dalam wacana Gus Dur. Isnani (2016) yang menganalisis implikatur percakapan, implikatur skala, dan implikatur konvensional dalam film 99 cahaya di langit eropa. Selain itu, Astuti (2017) yang menganalisis implikatur percakapan dalam “Gelar Wicara” melalui prinsip kerja dan teori kesantunan Leech (1983).

Hal tersebut menunjukkan bahwa implikatur percakapan merupakan sebuah landasan berkomunikasi yang dapat diteliti. Implikatur percakapan dapat dihubungkan dengan berbagai aspek yang menunjang terjadinya sebuah percakapan dan penggunaan bahasa yang baik. Maka peran implikatur percakapan menjadi penting untuk memperoleh maksud pada tuturan.

Implikatur percakapan dapat ditemukan di mana pun bahkan secara tidak sadar penutur dan petutur selalu melakukannya dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu contoh implikatur percakapan dapat ditemukan melalui sebuah film. Film sebagai sarana tontonan masyarakat memberikan contoh penggunaan bahasa sehingga dibutuhkan analisis implikatur percakapan tokoh pada film tersebut. Analisis implikatur percakapan tokoh akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru tentang keseharian masyarakat dalam menggunakan bahasanya yang dilihat melalui sebuah film.

Percakapan tokoh dalam film dapat menjadi objek kebahasaan yang sering diteliti. Beberapa analisis implikatur percakapan pada film pernah dilakukan antara lain Dera Setiawati (2015) yang memfokuskan analisis implikatur percakapan dalam Film *Bienvenue Chez Les Ch'tis* Karya Dany Boon. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 57 data yang merupakan tuturan implikatur percakapan serta pelanggaran terhadap maksim yang diklasifikasikan dalam jenis kalimat menurut teori Grevisse (1998) yaitu kalimat deklaratif, kalimat tanya, kalimat perintah dan kalimat seruan.

Selain itu, Sakoikoi (2018) menganalisis implikatur percakapan antar tokoh pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* melalui empat jenis implikatur percakapan dan fenomena pragmatik berupa praanggapan, deiksis, tindak tutur, kesantunan, dan ketidaksantunan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat tiga jenis implikatur percakapan yaitu: (1) Implikatur percakapan umum, (2) Implikatur percakapan khusus, dan (3) Implikatur percakapan berskala. Ketiga jenis implikatur percakapan tersebut mengandung 15 maksud berupa: 1) Berspekulasi,

2) Mengakui, 3) Memberikan kesaksian, 4) Melaporkan, 5) Menunjukkan, 6) Menyebutkan, 7) Mengungkapkan, 8) Mengeluh, 9) Menyanjung, 10) Mengkritik, 11) Menyarankan, 12) Memuji, 13) Meminta, 14) Mendesak, dan 15) Ancaman.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis implikatur percakapan dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau (2011). Film ini menarik untuk diteliti pada aspek pragmatik khususnya implikatur percakapan menurut teori Yule (2006) yang dipengaruhi oleh prinsip kerja sama pada teori Grice (1975) dan ketidaktaatannya menurut teori Thomas (2013). Selain itu, film ini telah meraih nominasi Oscars sebagai *Best Foreign Language* dan film terlaris dengan pendapatan \$2,009,041. Film *Monsieur Lazhar* menceritakan seorang imigran Aljazair bernama *Monsieur Lazhar* yang menjadi seorang guru pengganti di sebuah sekolah dasar karena kasus bunuh diri salah satu guru favorit.

Film berbahasa Perancis ini dapat dijadikan bahan analisis implikatur percakapan sehingga diharapkan dapat menjadi contoh dalam penggunaan bahasa dan pemahaman tuturan ketika berkomunikasi. Maka penelitian ini diberi judul “Analisis Implikatur Percakapan Tokoh dalam Film *Monsieur Lazhar* Karya Phillipe Falardeau”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk dari uraian latar belakang masalah, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis implikatur percakapan yang ditemukan pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau?
- 2) Apa maksud dari setiap implikatur percakapan yang ditemukan pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau?
- 3) Bagaimana ketidaktaatan maksim pada prinsip kerjasama yang terjadi pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menjelaskan jenis implikatur percakapan yang terdapat pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau.

- 2) Menjelaskan maksud dari jenis implikatur percakapan yang ditemukan pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau.
- 3) Mengkaji ketidaktaatan maksim pada prinsip kerjasama yang terjadi pada percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat penelitian dari segi teori

Penelitian ini menjelaskan implikatur percakapan yang dipengaruhi oleh adanya prinsip kerjasama dan ketidaktaatan maksim dalam setiap tuturan yang mengandung implikatur percakapan. Selain itu, hasil analisis yang diperoleh akan berbeda dengan penelitian sebelumnya secara teori.

- 2) Manfaat penelitian dari segi kebijakan

Penelitian ini mengacu di bidang pendidikan yang menyajikan kebijakan sekolah dan seorang guru dalam menghadapi persoalan di lingkungan sekolah khususnya pengajaran terhadap siswa.

- 3) Manfaat penelitian dari segi praktik

Adanya implikatur percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau memberikan contoh bagaimana menyelesaikan permasalahan yang terjadi melalui tuturan seorang guru. Selain itu, analisis ini dapat menjadi acuan dalam pembelajaran pragmatik khususnya implikatur percakapan.

- 4) Manfaat penelitian dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagaimana seorang guru membantu siswa dari gangguan psikologis dan dapat menjadi contoh bagaimana seorang guru mengajarkan muridnya dengan baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima tahap penulisan yang dimuat dalam setiap bab. Bab pertama menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi pada skripsi yang akan menganalisis implikatur percakapan tokoh dalam film *Monsieur Lazhar* karya Philippe Falardeau. Adapun analisis implikatur percakapan pada penelitian ini dipengaruhi oleh adanya maksim pada prinsip kerjasama dan ketidaktaatan maksim tersebut. Keterkaitan pada bab ini dengan bab kedua bahwa bab ini menjadi acuan

dasar dilakukannya analisis implikatur percakapan yang akan dijawab secara teori pada bab selanjutnya.

Dalam bab kedua menjelaskan teori pragmatik, konteks, jenis dan bentuk implikatur percakapan, prinsip kerjasama, serta ketidaktaatan maksim. Teori pada bab ini menjadi dasar analisis yang dilakukan melalui metode dalam bab selanjutnya. Bab selanjutnya yaitu bab ketiga menjelaskan metode deskriptif penelitian dengan pengumpulan data melalui teknik simak, sadap, dan catat serta menganalisis data. Metode dalam bab ini akan membantu pemerolehan hasil analisis implikatur percakapan tokoh yang dijelaskan pada bab keempat.

Bab empat menjelaskan hasil analisis data berupa maksud dan jenis implikatur percakapan yang dipengaruhi oleh maksim pada prinsip kerjasama dan ketidaktaatannya. Hasil analisis pada bab ini akan disimpulkan pada bab selanjutnya. Adapun bab terakhir dalam tahap penelitian ini yaitu bab kelima yang menjelaskan simpulan terhadap hasil penelitian serta menjawab rumusan masalah secara keseluruhan. Selain itu, terdapat implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.